



## **KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN PADA SMA/SMK/MA DI KOTA SABANG**

**Khalilullah, Nyak Amir, Razali**

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111

### **ABSTRAK**

Beranjak dari permasalahan dimana peneliti pernah merasakan kinerja guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, bahwa kinerja tersebut dianggap kurang baik maka dengan ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Kinerja Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada SMA/SMK/MA di Kota Sabang". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kinerja guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada SMA/SMK/MA di Kota Sabang. Jenis penelitian bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 1247 siswa dari 4 Sekolah Menengah Atas, dan sampel yang diambil sebanyak 10% dari seluruh populasi pada Sekolah Menengah Atas yang ada di Kota Sabang berjumlah 125 responden. Pengumpulan data menggunakan angket dan teknik pengolahan data menggunakan teknik pengolahan data kategorisasi jenjang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat Kinerja Guru pendidikan Jasmani dan Kesehatan dari 125 responden yang menjadi sampel menerangkan bahwa (55,2%) berada pada tingkat kinerja tinggi, (42,4%) berada pada tingkat kinerja sedang dan (2,4%) berada pada tingkat kinerja rendah.

Kata kunci: Kinerja Guru, penjaskes

### **PENDAHULUAN**

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun nonformal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Mulyasa 2004:4). Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa tentang pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena sebagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan pengembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Sardiman (2005) mengemukakan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan



salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan dapat menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Keberhasilan disekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, juga ada guru yang dalam melaksanakan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat waktunya dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan disetiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil sebagai mana diharapkan. Untuk mencapai kinerja yang baik guru haruslah benar-benar profesional dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah dibebankan kepada dirinya.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani.

Persepsi yang sempit dan keliru terhadap pendidikan jasmani akan mengakibatkan nilai-nilai luhur dan tujuan pendidikan yang terkandung di dalamnya tidak akan pernah tercapai. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Pengertian pendidikan jasmani sering dikaburkan dengan konsep lain, dimana pendidikan jasmani disamakan dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (*Body Building*), kesegaran jasmani (*physical fitness*), kegiatan fisik (*physical activities*), dan pengembangan keterampilan (*skill development*). Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan jasmani yang sebenarnya. Walaupun memang benar aktivitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu, namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, Maka kegiatan itu tidak mengandung unsur-unsur pedagogi.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktifitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Tentunya proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antarpelakunya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pengalaman merupakan sebuah tolak ukur kita untuk hal yang lebih baik. Seiring berjalannya waktu, banyak pengalaman-pengalaman pribadi yang kita dapatkan. Salah satunya ketika kita butuh akan pendidikan, dimana pola pikir kita semakin hari semakin berkembang. Hal ini dapat kita rasakan ketika kita sudah mulai menentukan jalur hidup.

Kebutuhan akan pendidikan sangat terasa ketika hal yang kita butuhkan tidak teraplikasi dengan baik, hal ini bisa dilihat dari pengajaran, pembinaan, pembimbingan dan juga pengarahan yang kurang serius. UU RI No. 14 Tahun 2005 mengungkapkan bahwa manusiawi yang memiliki tugas mengajar, membina, membimbing, mengarahkan, melatih, dan juga mengevaluasi adalah guru.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yaitu: suatu penelitian yang berusaha menggambarkan peristiwa-peristiwa dan kejadian serta gejala (fenomena) yang ada pada masa sekarang”. Hal ini sesuai dengan pendapat, Arikunto, (1991:63), bahwa: “penelitian deskriptif adalah mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu termasuk kegiatan, sikap, pandangan dan proses yang berlangsung serta pengaruh-pengaruh tertentu” atau suatu tinjauan tentang kemampuan yang dimiliki oleh individu. Dalam hal ini Arikunto, (1991:21) mengemukakan, bahwa: penelitian kolerasi merupakan penelitian yang dimiliki individu-individu yang bervariasi dalam hal yang ingin diteliti sebagai subjek penelitian, kemudian dihitung untuk diketahui korelasinya.

Analisis data yang penulis gunakan adalah teknik pengolahan data kategorisasi jenjang (ordinal). Dalam hal ini, Saifuddin Azwar (2010:107) menyatakan: “tujuan kategorisasi ini adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur”. Kontinum jenjang ini contohnya adalah dari rendah ke tinggi, dari paling jelek ke paling baik, dari sangat tidak puas ke sangat puas dan sebagainya. Banyaknya jenjang kategori diagnosis yang akan dibuat tidak lebih dari lima jenjang dan tidak kurang dari tiga jenjang.

Untuk pengolahan hasil penelitian, penulis menggolongkan dalam tiga kategorisasi diagnosis, dengan menggunakan rumus skala sikap dari Saifuddin Azwar (2010:109) sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} X < (\mu - 1,0 \sigma) & \text{rendah} \\ (\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma) & \text{sedang} \\ (\mu + 1,0 \sigma) \leq X & \text{tinggi} \end{array}$$

Keterangan :

- $\mu$  : mean teoritis
- $\sigma$  : deviasi standar
- x : sampel
- 1.0 : Bilangan tetap

Setelah penggolongan dalam tiga kategori tingkatan kinerja, selanjutnya dapat diilustrasikan sebagai berikut: (Saifuddin Azwar, 2010:110)

$$\begin{array}{ccccccc} & \mathbf{1} & & \mathbf{2} & & \mathbf{3} & & \mathbf{x} \\ \hline & \mathbf{rendah} & & \mathbf{sedang} & & \mathbf{tinggi} & & \end{array}$$

Setelah diterapkan norma seperti di atas, maka dapat dilihat seseorang yang mendapat skor dengan jumlah tertentu dalam skala kinerja tersebut dapat didiagnosis sebagai memiliki tingkat kinerja yang tinggi berada pada lokasi 3, tingkat kinerja sedang berada pada lokasi 2 dan tingkat kinerja rendah berada pada lokasi 1.

Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif, artinya mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu termasuk kegiatan, sikap, pandangan dan proses yang berlangsung serta pengaruh-pengaruh tertentu” atau suatu tinjauan tentang kemampuan yang dimiliki oleh individu.

Rancangan penelitian ini yaitu untuk mengukur tingkat kinerja guru pendidikan jasmani pada SMA/SMK/MA di Kota Sabang. Dalam rancangan ini langkah yang



dilakukan adalah menentukan Validitas dan Reliabilitas dari instrument kinerja guru tersebut, kemudian baru dapat dilakukan penelitian apabila angket telah valid dan reliable.

## HASIL PENELITIAN

Setelah dilaksanakan penelitian dengan penyebaran angket untuk diisi kepada setiap siswa pada SMA N. 1 yang terletak di Ie Meulee Sabang, SMA N. 2 yang terletak di Aneuk Laot Sabang, SMK N.1 Sabang yang terletak di Bay Pass Sabang dan MAN 1 yang terletak di Cot Ba'u Sabang, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian

NO	Kode	NAMA SISWA	NAMA SEKOLAH	Skor
1	2	3	4	5
1	X-1	Fahmi Razi Irawan	SMA N.1 Sabang	55
2	X-2	Oshan Katiara	SMA N.1 Sabang	58
3	X-3	Rhacmat Wahit. C	SMA N.1 Sabang	58
4	X-4	Farid Aditya	SMA N.1 Sabang	57
5	X-5	Diana Lestari	SMA N.1 Sabang	62
6	X-6	Ilham Ramadhan. S	SMA N.1 Sabang	59
7	X-7	Alrizki Istighfar.E	SMA N.1 Sabang	50
8	X-8	Jimmy Priyo. P	SMA N.1 Sabang	85
9	X-9	Endah Setyorini	SMA N.1 Sabang	54
10	X-10	Nursafitri	SMA N.1 Sabang	83
11	X-11	Khairunnisa	SMA N.1 Sabang	82
12	X-12	Miftahul Riska	SMA N.1 Sabang	79
13	X-13	Ayu Destika	SMA N.1 Sabang	80
14	X-14	Nurul A'diah	SMA N.1 Sabang	80
15	X-15	Shaf Alfatah	SMA N.1 Sabang	27
16	X-16	Najwan Ihsan	SMA N.1 Sabang	49
17	X-17	Nurul Azmie	SMA N.1 Sabang	61
18	X-18	Nanda Nofriani	SMA N.1 Sabang	78
19	X-19	Riska Basfrida	SMA N.1 Sabang	54
20	X-20	Misrul Diafah Utami	SMA N.1 Sabang	68
21	X-21	Marisa fitra Rahmadini	SMA N.1 Sabang	81
22	X-22	Sri Sofyani	SMA N.1 Sabang	81
23	X-23	Desi Khairunisyah	SMA N.1 Sabang	69
24	X-24	Putri Lailan Thani	SMA N.1 Sabang	79
25	X-25	Risna Yunita	SMA N.1 Sabang	72
26	X-26	Finda Anggya	SMA N.1 Sabang	79
27	X-27	Fina Dwi Shinta	SMA N.1 Sabang	72
28	X-28	Nurina Ulfah	SMA N.1 Sabang	72
29	X-29	Fitria Irdasari	SMA N.1 Sabang	88
30	X-30	Hafis Siswanto	SMA N.1 Sabang	76
31	X-31	Vira Lianda Helati. S	SMA N.1 Sabang	82
32	X-32	Gina Sonia Sihombing	SMA N.1 Sabang	88
33	X-33	Mauliyana	SMA N.1 Sabang	76



1	2	3	4	5
34	X-34	Arin Desi. W	SMA N.1 Sabang	72
35	X-35	Putri Adelia	SMA N.1 Sabang	62
36	X-36	Nurhasanah	SMA N.1 Sabang	72
37	X-37	Andi Saputra	SMA N.1 Sabang	86
38	X-38	Riki Yansyah Putra	SMA N.1 Sabang	81
39	X-39	Fahmi Syahputra	SMA N.1 Sabang	79
40	X-40	Yennie Rossia	SMA N.1 Sabang	56
41	X-41	Rahchmadiansyah	SMA N.1 Sabang	87
42	X-42	Ermiwati	SMA N.1 Sabang	55
43	X-43	Dicky Aulia	SMA N.2 Sabang	82
44	X-44	Ahsani Taqwim	SMA N.2 Sabang	72
45	X-45	Arga Tantra Sajiwo	SMA N.2 Sabang	70
46	X-46	Didik Junarko	SMA N.2 Sabang	67
47	X-47	Muhibbul Shabry	SMA N.2 Sabang	80
48	X-48	Mardiana	SMA N.2 Sabang	75
49	X-49	Silfa Fitriah	SMA N.2 Sabang	77
50	X-50	Risma Zahriana	SMA N.2 Sabang	76
51	X-51	Firman Syah	SMA N.2 Sabang	75
52	X-52	Maula Akmal	SMA N.2 Sabang	63
53	X-53	Lia Fitria	SMA N.2 Sabang	61
54	X-54	Dedy Putra Utami	SMA N.2 Sabang	76
55	X-55	Eduar	SMA N.2 Sabang	82
56	X-56	Masikurullah	SMA N.2 Sabang	92
57	X-57	Rifandi Eka Septiadi	SMA N.2 Sabang	69
58	X-58	Mawaddah Ramayani	SMA N.2 Sabang	72
59	X-59	Asmaul Husna	SMA N.2 Sabang	78
60	X-60	Bismuliadi	SMA N.2 Sabang	91
61	X-61	Azhari Zaimardiansyah	SMA N.2 Sabang	75
62	X-62	Ananda Saputra	SMA N.2 Sabang	73
63	X-63	Husnazan Amirul. M	SMA N.2 Sabang	68
64	X-64	Maulidia	SMA N.2 Sabang	70
65	X-65	Iin Nurhalizha	SMA N.2 Sabang	69
66	X-66	Iin Maulina	SMA N.2 Sabang	71
67	X-67	Fitriani	SMA N.2 Sabang	73
68	X-68	Azwir Rais	SMA N.2 Sabang	53
69	X-69	Deddy Pratama	SMA N.2 Sabang	77
70	X-70	Eka Munanda Praja. P	SMA N.2 Sabang	72
71	X-71	Melisa	SMA N.2 Sabang	86
72	X-72	Vivi Arfitah	SMA N.2 Sabang	82
73	X-73	Muhammad Liafnan	SMA N.2 Sabang	64
74	X-74	Fefi Apriliani	SMA N.2 Sabang	74
75	X-75	Maulina Sari	SMA N.2 Sabang	69
76	X-76	Melisa Sri Damayanti	SMA N.2 Sabang	84
77	X-77	Rahmaisa	SMA N.2 Sabang	76
78	X-78	Muna Maulisa	SMA N.2 Sabang	69
79	X-79	Desri Eka Wahyuni	SMA N.2 Sabang	63
80	X-80	Tari Alvisha	SMA N.2 Sabang	82
81	X-81	Bayu Pratama	SMA N.2 Sabang	69
82	X-82	Agung Syahputra	SMA N.2 Sabang	66



1	2	3	4	5
83	X-83	Jefry Rasbi	SMA N.2 Sabang	76
84	X-84	Alkhud Baini	SMA N.2 Sabang	59
85	X-85	Araka Putri	SMA N.2 Sabang	84
86	X-86	Rika Afridayani	SMA N.2 Sabang	84
87	X-87	Rika Firdasari	SMA N.2 Sabang	84
88	X-88	Saimawati	SMA N.2 Sabang	84
89	X-89	Sofia Anita	SMA N.2 Sabang	84
90	X-90	Meilinda Lestari	SMK N.1 Sabang	75
91	X-91	Prawesti Syahreni. U	SMK N.1 Sabang	66
92	X-92	Maulisa Aqzistini	SMK N.1 Sabang	69
93	X-93	Tia Utari	SMK N.1 Sabang	75
94	X-94	Caysar Satia Akbar	SMK N.1 Sabang	70
95	X-95	Andra Supriatna	SMK N.1 Sabang	67
96	X-96	Eka Sri Wahyuni	SMK N.1 Sabang	76
97	X-97	Fera Trisiana	SMK N.1 Sabang	75
98	X-98	Juliana	SMK N.1 Sabang	76
99	X-99	Siratul Rahmi	SMK N.1 Sabang	77
100	X-100	Rauzatul Jannah	SMK N.1 Sabang	74
101	X-101	Elsa Viandari	SMK N.1 Sabang	76
102	X-102	Rahmayani	SMK N.1 Sabang	40
103	X-103	Hastiani	SMK N.1 Sabang	41
104	X-104	Arief Hidayat	SMK N.1 Sabang	52
105	X-105	Zulfri Meifiansyah	SMK N.1 Sabang	58
106	X-106	Fiza Khalida	SMK N.1 Sabang	74
107	X-107	Rizal Fahmi3	SMK N.1 Sabang	49
108	X-108	Rahmawati	SMK N.1 Sabang	68
109	X-109	Yudi Lesmana	SMK N.1 Sabang	85
110	X-110	Wahyu Al Iqwal	SMK N.1 Sabang	80
111	X-111	Jufidar	MAN Sabang	87
112	X-112	Kasmawati	MAN Sabang	87
113	X-113	Azhari Mulizar	MAN Sabang	89
114	X-114	Arif Munandar	MAN Sabang	87
115	X-115	Nur Fitria	MAN Sabang	82
116	X-116	Arjuna	MAN Sabang	72
117	X-117	Khairul Fuad	MAN Sabang	88
118	X-118	Yusran Nasir	MAN Sabang	81
119	X-119	Abdul Aziz	MAN Sabang	66
120	X-120	T. Riza Azhari	MAN Sabang	85
121	X-121	Zahra Fithri. M	MAN Sabang	84
122	X-122	Maita Sari	MAN Sabang	79
123	X-123	Dina Sukrisna	MAN Sabang	82
124	X-124	Monalisa	MAN Sabang	78
125	X-125	Ida Junaida	MAN Sabang	75
126	Jumlah Skor			9087

Angket dalam penelitian ini memiliki 20 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Nilai tertinggi dari setiap alternatif jawaban adalah 5 dan nilai terendah dari setiap alternatif jawaban adalah 1.



$$\begin{aligned}\text{Rentang maksimum} &= \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah butir pernyataan} \\ &= 5 \times 20 \\ &= 100\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang minimum} &= \text{nilai terendah} \times \text{jumlah butir pernyataan} \\ &= 1 \times 20 \\ &= 20\end{aligned}$$

Deviasi Standar Kinerja Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada SMA/SMK/MA di Kota Sabang adalah :

$$\sigma = \frac{\text{rentang maksimum} - \text{rentang minimum}}{6}$$

$$\sigma = \frac{100 - 20}{6}$$

$$\sigma = \frac{800}{6}$$

$$\sigma = 13,33$$

Sedangkan Mean Teoritis Kinerja Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada SMA/SMK/MA di Kota Sabang :

$$\mu = \text{rentang minimum} \times 3$$

$$\mu = 20 \times 3$$

$$\mu = 60$$

Selanjutnya dilakukan pengategorian dalam 3 kategori, yaitu:

$$x < (\mu - 1.0 \sigma)$$

$$x < (60 - 13.3)$$

$$x < 47$$

Berdasarkan kategorisasi diatas, yang memiliki jumlah skor lebih kecil dari 47, dikategorikan dalam kelompok yang memiliki kinerja yang rendah.

$$(\mu - 1.0 \sigma) \leq x < (\mu + 1.0 \sigma)$$

$$(60 - 13.3) \leq x < (60 + 13.3)$$

$$47 \leq x < 73$$

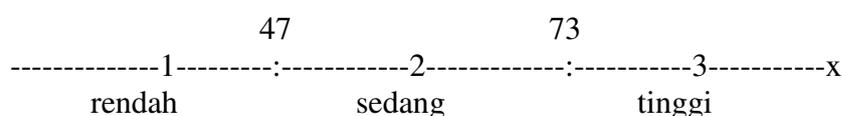
Berdasarkan kategorisasi diatas, yang memiliki jumlah skor lebih besar dari 47 dan lebih kecil dari pada 63, dikategorikan dalam kelompok yang memiliki kinerja sedang.

$$(\mu + 1.0 \sigma) \leq x$$

$$(60 + 13.3) \leq x$$

$$73 \leq x$$

Berdasarkan kategorisasi diatas, yang memiliki jumlah skor lebih besar dari 73, dikategorikan dalam kelompok yang memiliki kinerja yang tinggi. Setelah melakukan pengategorian, maka dapat diilustrasikan skala Kinerja Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan sebagai berikut:





### Kategori Skor

Kategori	Jumlah Sampel	Persen (%)
Tinggi	69	55,2%
Sedang	53	42,4%
Rendah	3	2,4%

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan, hasilnya menunjukkan bahwa 69 siswa menyatakan kinerja guru pendidikan jasmani dan kesehatan memiliki kinerja yang tinggi, 53 siswa menyatakan kinerja guru pendidikan jasmani dan kesehatan memiliki kinerja yang sedang dan 3 siswa menyatakan kinerja guru pendidikan jasmani dan kesehatan memiliki kinerja yang rendah.. Hal ini menunjukkan bahwa hanya setengah dari jumlah sampel yang menyatakan kinerja guru pendidikan jasmani memiliki kinerja yang tinggi, sedangkan yang lain dapat dikatakan sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kinerja guru pendidikan jasmani dan kesehatan dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Sebagaimana dikatakan (Sulistiyorini, 2001) menerangkan bahwa Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. motivasi mendorong dan menggerakkan siswa melakukan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: (1). Guru sebagai pengajar, (2). Guru sebagai pembimbing dan (3). Guru sebagai administrator kelas. (Danis S, 2002).

Maka dalam hal ini kinerja guru pendidikan jasmani dan kesehatan mempunyai peranan penting dalam kelangsungan pendidikan. Bagaimana tujuan pendidikan nasional bisa tercapai apabila kinerja guru sendiri masih dalam taraf yang belum memuaskan. Kemajuan atau peningkatan prestasi siswa sangatlah memerlukan pengorganisasian dari pihak pendidikan dan salah satunya peningkatan profesionalisme guru.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan tingkat kinerja guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada SMA/SMK/MA di Kota Sabang Tahun 2011 memiliki tingkat kinerja dengan kategori tinggi 55,2%, kategori sedang 42,4%, kategori rendah 2,4%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan sebagai berikut:



- 5.2.1 Kepada guru pendidikan jasmani dan kesehatan kinerja dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional nilai tersebut belum dapat dipertahankan, harus ada peningkatan yang lebih baik lagi.
- 5.2.2 Kepada Kepala Sekolah khususnya sebagai pengkoordinir kinerja guru harus lebih diperhatikan agar tugas atau tanggung jawab seorang guru agar lebih maksimal untuk kemajuan peserta didik.
- 5.2.3 Pemerintah yang bertanggung jawab atas pendidikan harus selalu proaktif dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas pendidikan sehingga proses pendidikan dapat berjalan sebagaimana mestinya.
- 5.2.4 Penelitian ini dilakukan di wilayah dan objek yang terbatas, untuk itu kepada yang ingin melanjutkan penelitian dengan latar belakang ini agar sudikiranya memperluas objek dan wilayah penelitian, sehingga bentuk profesionalisme guru dapat terlihat dan terukur dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih N, 2002. *Kualitas dan Profesionalisme Guru*. Pikiran Rakyat 15 Oktober 2002. <http://www.PikiranRakyat.com/102002/15Opini>
- Anas Sudijono. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. S (1994). *Prosedur Penelitian*. Jakarta ; Rineka Cipta
- (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta; Bina Aksara.
- Azwar. Saifuddin (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Departemen Agama RI, 2003. *Profesionalisme Pengawas Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam Depag RI.
- Djamarah, S.B. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta; PT. Rineka Cipta
- (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; PT. Rineka Cipta
- Idris, J, 2005. *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*,. Taufiqiyah Sa'adah Banda Aceh dan Suluh Press Yogyakarta: Banda Aceh dan Yogyakarta.
- Mulyasa, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pidarta, 1997. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Rineka Cipta.
- (1999). *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada
- Soetjipto, Rafli Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujana. (1982). *Metodik Statistik*. Tarsito; Bandung
- Sukardi. (1995). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara
- Supriadi, (1999). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Sukardi. (1995). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara